

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga
dan SMP Negeri 3 Kutasari)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :
HARYANTO BUDI SAPUTRO
NIM: 1717661006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53129 Telp : 0291-636524, 636250, Fax : 0291-636523
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 251/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Haryanto Budi Saputro
NIM : 1717661006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasarj)

Telah disidangkan pada tanggal 14 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 29 Oktober 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhajj, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : HARYANTO BUDI SAPUTRO
NIM : 1717661006
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga
dan SMP Negeri 3 Kutasari)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Nawawi, M.Ag. NIP. 19710508 199803 1003 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		
5	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah M. Ag.
NIP.197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Haryanto Budi Saputro
NIM : 1717661006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari)

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,
Pembimbing



Dr. Misbah, M.Ag.
NIP.197402281999031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryanto Budi Saputro
NIM : 1717661006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh orang lain, adapun pada bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah di tuliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian saya ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik saya, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Purwokerto, 26 Oktober 2021
Saya,

Haryanto Budi Saputro
NIM. 1717661006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Purbalingga dan siswa kelas 7 SMPN 3 Kutasari. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Purbalingga dan SMPN 3 Kutasari Tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 308 siswa. Pengambilan sampel melalui rumus Solvin sebanyak 121 siswa yang diambil secara proporsional random sampling. Ada 3 (dua) variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan. Kemudian Hasil Belajar sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMPN 3 Kutasari dan SMPN 2 Purbalingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, sedangkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 3 Kutasari dan SMPN 2 Purbalingga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan dengan software SPSS 25 nilai koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,045 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan nilai koefisien determinasi (*Adjustment R Square*) ini sebesar 86,8% sedangkan 13,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Kutasari dan Siswa Kelas VII SMPN 2 Purbalingga. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain diharapkan sekolah menambah jumlah fasilitas, terutama peralatan laboratorium, siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal, dan harapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether the school environment and learning motivation influence seventh-grade students of SMPN 2 Purbalingga and grade 7 students of SMPN 3 Kutasari. The population of this study was the seventh-grade students of SMPN 2 and SMPN 3 Kutasari in the 2020/2021 academic year, as many as 308 students. They were sampling through the Solvin formula as many as 121 students took proportionally random sampling. There are 3 (two) variables studied in this study, namely the school environment and learning motivation as independent variables. They were then Learning Outcomes as the dependent variable. The data collection methods used in this study were a questionnaire (questionnaire), documentation, and observation. The data collected were analyzed by descriptive percentage technique and simple linear regression analysis. The results showed that the school environment in class VII students of SMPN 3 Kutasari and SMPN 2 Purbalingga did not significantly affect learning outcomes, while learning motivation for class VII students of SMPN 3 Kutasari and SMPN 2 Purbalingga proved to have a significant effect on learning outcomes. The results of calculations using SPSS 25 software, the regression coefficient value of learning motivation is 0.045 with a significance level of 0.000 which means a significant influence of learning motivation on learning outcomes. The value of the coefficient of determination (Adjustment R Square) is 86.8%, while 13.2% is influenced by other factors not examined by the researcher due to limited funds, time, and ability. Based on the research results above, it can be concluded that there is a significant effect of learning motivation on the learning outcomes of class VII students of SMPN 3 Kutasari and class VII students of SMPN 2 Purbalingga. The suggestions that the author can give include, among others, that schools are expected to increase the number of facilities, especially laboratory equipment, students should increase their awareness and efforts in obtaining non-formal information, and expect students to always train themselves to dare to appear in expressing their opinions in public.

Keyword: Learning Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Vokal

a. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

b. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فروود	ditulis	<i>Furūd</i>

c. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

b. *Ta' Marbūṭah*

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

c. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

d. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah*

yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

C. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ
لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan
untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu.
(H.R. Bukhari)¹



¹ M. Nashirudin Al Albani, *Silsilah Hadits Shahih*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1995), hlm. 99

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- (1) Orang tuaku Bapak Samsudin al Kromowiarto (Alm), Ibu Waginah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberi keberkahan usia dan dimudahkan segala urusannya di dunia dan akhirat oleh Allah.
- (2) Istriku tercinta Nur Hikmah yang selalu mendukung untuk terus mewujudkan mimpi mengejar pendidikan setinggi-tingginya. Doa dan nasehatmu akan selalu menjadi pendamping setiap langkahku.
- (3) Kedua Anakku Annasya Adreena Saila Saputri dan Arrasya Ardiya Sahitya Saputro, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu dan kalian adalah penyemangat utama ayah.
- (4) Kakaku mba Sugiyanti, Endang Sri Rahayu, Kusmiati yang senantiasa memberikan dukungan, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
- (5) Keluarga besar Bapak Samsudin al Kromowiarto (Alm) yang selalu memberikan motivasi untuk tetap selalu semangat melangkah menuju masa depan yang indah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah Swt., *salawat* dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, karya sederhana dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari)”, telah selesai disusun. Semoga dengan adanya karya ini dapat ikut memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya para guru dalam mengembangkan metode belajar dan lingkungan sekolahnya.

Selesainya karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN SAIZU Purwokerto yang telah memfasilitasi penulis untuk menempuh pendidikan Pascasarjana di UIN SAIZU Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN SAIZU Purwokerto yang telah memfasilitasi penulis dalam proses mencari ilmu dan proses penelitian tesis ini sehingga dapat selesai pada waktunya.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini
5. Segenap dosen Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan tambahan ilmu dan wawasan tentang pendidikan Islam kepada penulis selama proses perkuliahan.

6. Seluruh karyawan/karyawati Tata Usaha Program Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang telah membantu penulis dalam mencari ilmu melalui proses diskusi, cerita, dan berbagai literatur sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis.
8. Segenap Dewan Pengurus, Dewan Pengawan Manajemen, Dewan Pengawas Syariah, Tim Pengelola dan Seluruh anggota Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Mal wat Tamwil Damai Amanah Sejahtera Purbalingga yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk melanjutkan studi.

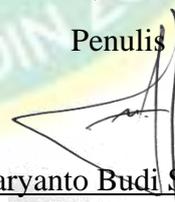
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini menjadi amal *ṣalih* dan mendapat imbalan pahala berlipat ganda dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan pada penelitian-penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengembangkan ekonomi syariah serta bermanfaat bagi praktisi yang membutuhkan.

Purwokerto, Oktober 2021

Penulis



Haryanto Budi Saputro
NIM. 1717661006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
TRANSILITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
B. Hasil Pembelajaran	31
C. Pengembangan Hipotesa	39
D. Kerangka Pemikiran	41
E. Telaah Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	52
D. Metode Analisis Data	54

E. Instrumen Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	63
B. Hasil Penelitian	89
C. Instrumen Penelitian	90
D. Uji Analisis Data	97
E. Pembahasan	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	105
B. Keterbatasan Penelitian	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. <i>Respon Rate</i>	89
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar.....	91
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	92
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas	94
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikoloneritas	96
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	98
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	99
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (<i>t test</i>)	100
Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	95
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan menjadi salah satu usaha mengembangkan dan memajukan manusia baik jasmani maupun rohani. Mutu pendidikan akan terjamin apabila dalam pelaksanaannya individu dalam suatu lembaga pendidikan berhasil mempunyai kemampuan yang baik. Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap tenaga pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini. Dengan tenaga pendidik, lingkungan pendidikan, dan lembaga pendidikan yang mampu mendidik, tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus akan dapat terbentuk.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana.² Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat

² Max Darsono, *Belajar dan pembelajaran*. Purbalingga. IKIP Purbalingga Press. 2000. hlm.1

lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.³

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.⁴

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Prestasi Belajar sebagai indikator utama untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran seseorang selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan yang setelah dievaluasi, dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Hal ini tercermin dalam hasil evaluasi rata-rata nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Setiap siswa diperlakukan sama dalam proses pembelajaran, akan tetapi hasil yang ditunjukkan satu anak dengan yang lain

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta. 2003. Hlm. 69

⁴ Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. Hal 77

akan berbeda. Seseorang yang Prestasi Belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar suatu mata pelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya dan merupakan tolak ukur maksimal tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama kurun waktu yang telah ditentukan bersama dalam suatu lembaga pendidikan. Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil ulangan atau ujian yang ditempuh siswa. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh siswa yang sedang belajar dan dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar bergantung pada setiap individu, antara siswa satu dengan yang lain berbeda dalam pencapaian prestasi belajarnya, namun pada dasarnya hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah kesehatan badan, intelegensia, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan motivasi. Faktor eksternal diantaranya adalah metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah dan kondisi lingkungan sekolah.

Lingkungan Sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa. Lingkungan Sekolah merupakan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, menurunkan daya konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi yang dirasa penting

untuk diketahui siswa. Lingkungan Sekolah kondusif untuk berinteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode mengajar yang bervariasi, tertib dengan peraturan sekolah, fasilitas sekolah yang bersih di setiap tempatnya dan optimalnya penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh guru maupun siswa yang bersangkutan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar adalah Motivasi Belajar. Motivasi Belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk suatu tujuan yang diwujudkan dengan perubahan kegiatan belajarnya selanjutnya tingkah laku siswa tersebut. Motivasi belajar menjadi dorongan untuk menggerakkan siswa agar lebih giat belajar sehingga tercapai Prestasi Belajar seperti yang diharapkan. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi akan giat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga meningkatkan Prestasi Belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.⁵ Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.⁶ Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Hlm. 98

⁶ Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. Hlm. 157

belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yangdiberikannya itu.⁷

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.⁸ Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.⁹ Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih

⁷ Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jay.hlm. 11

⁸ Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

⁹ Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press hal. 11

keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal.¹⁰ Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat.¹¹ Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya kita perhatikan lingkungan tempat kita belajar, apakah sudah memenuhi syarat atau tidak. Karena suatu lingkungan yang baik sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan yang baik dalam hal ini berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang diinginkan atau diharapkan agar hasil yang diraih seseorang maksimal. Dengan lingkungan belajar yang kondusif pula siswa akan lebih tertarik untuk belajar, sehingga akan belajar dalam jangka waktu yang lebih lama. Disamping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Purbalingga (SMPN 2 Purbalingga) pada kelas VIII merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah

¹⁰ Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta. Hlm. 69

¹¹ Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. Hlm. 5

pertama dan pada tingkatan yang pertama. SMPN 2 Purbalingga kelas VII ini terdapat tujuh kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 44 siswa dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kutasari (SMPN 3 Kutasari) pada kelas VII merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah pertama dan pada tingkatan yang pertama. SMPN 3 Purbalingga kelas VII ini terdapat tujuh kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat, , dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7 (daftar nilai rapot semester 1 tahun ajaran 2020/2021), padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam?
- b. Untuk mengetahui adakah motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam?

2. Manfaat Penelitian:

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tersebut meliputi: manfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti. Penjelasan selengkapnya mengenai manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi sekolah

Bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan lingkungan belajar dan motivasi belajar bagi siswa sekolah dasar, sehingga dapat mengoptimalkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa. Selain itu, meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

2) Bagi guru

Sebagai bahan informasi untuk menambah pemahaman guru terkait pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga menjadi masukan bagi guru dalam mengoptimalkan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa. Guru mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar dan motivasi belajar yang optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menggambar secara maksimal.

3) Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan supaya siswa dapat memanfaatkan lingkungan belajar dengan optimal dan meningkatkan motivasi belajarnya.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, antara lain: menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan penelitian dalam proses pembentukan pengetahuan yang terus-menerus sampai mendapatkan penjelasan suatu fenomena atau bidang kajian ilmu tertentu. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya untuk menciptakan lingkungan belajar dan motivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar PAI ditingkat Sekolah menengah Pertama (SMP).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakantindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang continue yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia

¹² Kalam Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta : 2012) hlm. 27.

dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berkahlak mulia. Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik dikehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.¹³
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah).Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. (Jakarta : 1995) Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . Hlm : 54

Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut :

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.¹⁴
- d. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

¹⁴ Yunus Namsa, Metodologi Pengajaran Agama Islam. (akarta : Pustaka Firdaus, 2010). Hlm. 23.

maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (khubbul wathan minal iman).¹⁵

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut :

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia. Peningkatan keimanan dan ketakwaan , sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.
 - b. Kegiatan pendidikan dan pengajaran. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri.
 - c. Mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia lainnya.
 - d. Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Mahaesa dan bangsa yang mengkehendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam pelaksanaannya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut.
2. Lingkungan Sekolah

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar, lingkungan inilah yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi karakter seorang siswa. Oemar Hamalik mengemukakan Lingkungan (*enviromtent*) sebagai dasar pengajaran

¹⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hlm. 14

adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.¹⁶ Lingkungan belajar / pembelajaran / pendidikan terdiri dari berikut ini:

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- b. Lingkungan personal meliputi individu – individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. Lingkungan alam atau fisik meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar
- d. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Lembaga pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yakni lembaga pendidikan formal maupun informal, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan berbagai fasilitas, untuk siswa dalam mengenyam pendidikan yang dapat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama kecerdasannya, oleh sebab itu sekolah harus menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga siswa akan senang ketika berada di sekolah.

Sekolah ialah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dimana siswa mendapatkan pendidikan yang intensif sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang terutama kecerdasannya, sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa, dipertegas oleh Ikhsan yang menyatakan bahwa “Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak dimana ia mendapatkan pendidikan yang intensif, sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua, masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹⁷

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar tergantung kedalam proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Setiap aktivitas

¹⁶ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) hlm. 195

¹⁷ Kompri. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, 2015) hlm. 228

pasti ada faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor yang mendukung ataupun menghambat, begitupun dengan belajar. Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mengalami perubahan tingkah laku guna tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menurut Slameto faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup:¹⁸

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Oleh karena itu guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c. Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itun kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka siswa akan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, supaya siswa akan merasa nyaman ketika akan menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Dekatilah siswa supaya seperti seorang teman, sehingga siswa tidak akan merasa segan ketika berhadapan dengan guru, dan guru juga dapat mengetahui potensi dari

¹⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 64-69

dalam siswa ketika guru sudah mengenal akrab dengan siswa.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perilaku kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar dapat diterima kembali kedalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah, dirumah, maupun dipergustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku guru beserta staf yang lain pula.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar

disekolah, waktu itu dapat dipagi hari, siang, sore/malam hari. Jika siswa bersekolah pada waktu pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah letih/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi, jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h. Standar pelajaran diatas ukuran

Standar pelajaran dimaksud adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang paling penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik merak masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas. Keadaan haruslah yang aman dan nyaman sehingga siswa akan merasa senang ketika berada di sekolah.

j. Metode belajar

Perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas rumah

Tugas rumah yang dimaksudkan ialah Tugas Rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa dapat mendalami pelajaran di rumah. Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. Maka diharapkan, guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mampu mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di tempat belajar lain agar mencapai hasil yang optimal. Secara umum sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar. Syamsul Yusuf menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.¹⁹

“Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”.²⁰ Lingkungan sekolah ini meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar;
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan temannya, guruguru dan staf sekolah yang lain;
- c. Lingkungan akademis yaitu suasa sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan

¹⁹ Syamsul, Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal 54

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya hal. 164

²¹ Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 196

belajar.²² kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya.²³

Menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengaturan peserta didik dalam pembelajaran dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar.²⁴

Sekolah ialah suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi.²⁵ Segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Karena sekolah itu sengaja di sediakan atau dibangun khusus tempat pendidikan, maka sekolah dapat digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orangtua yang harus ditaati. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada

²² Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press. Hal 59

²³ Nana Syaodih Sukmadinata (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya hal. 164

²⁴ Sidi, Indra Djati.(2005:148). *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Paramadina hal 145-148

²⁵ Idris. 2005. *Cara belajar yang efektif*. Yogyakarta: liberty hal 69

jiwa anak". Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik.²⁶

Lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.²⁷ Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, dan pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional.

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik (raport) dan kondisi organisasional.

Menurut Muhibbin Syah Lingkungan Sekolah terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.²⁸

- a. Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan surituladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- b. Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini

²⁶ Ahmadi, Abu. 2001 *Teknik Belajar yang Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta hal. 180

²⁷ Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press. Hal. 69

²⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 135

dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Slameto menyatakan unsur – unsur Lingkungan Sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:²⁹

a. Metode Mengajar

Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b. Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa merupakan kurikulum yang tidak baik. Saat siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Apabila siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lelah. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan sesuai dengan kurikulum yang ada.

c. Relasi Guru dengan Siswa

²⁹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal. 64

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut akan terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Maka, ia akan menjadi segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tersebut tidak akan dikuasai.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalah yang sedang dihadapi dan akan mengganggu belajarnya. Terlebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak karena perlakuan yang tidak menyenangkan yang berasal dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, sebaiknya siswa diberi layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

f. Fasilitas Sekolah

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula

oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Kenyataan saat ini sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. Fasilitas-fasilitas olahraga juga diperlukan untuk menampung bakat siswa, ruang UKS, koperasi sekolah, kantin, tempat parkir, mushola, kamar mandi / WC, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

3. Motivasi Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidak mudah. Perlu adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajar tersebut dapat dicapai dengan maksimal. Hal ini dapat terjadi apabila ada motivasi. Motivasi berasal dari kata “motif” yang menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.³⁰ Menurut Sardiman A.M. ”motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang

³⁰ Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan Remaja*. (Bandung: Rosdakaryam, 2007) hal 71

mendesak.³¹

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.³² Motivasi Belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan.³³ Sejalan dengan hal itu Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Motivasi Belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk suatu tujuan yang diwujudkan dengan perubahan kegiatan belajarnya selanjutnya tingkah laku siswa tersebut.

Motivasi Belajar yang ada di dalam seorang siswa memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai Motivasi Belajar tinggi menurut Sardiman A. M. adalah sebagai berikut: ³⁵

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam – macam masalah belajar.
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain
- e. Cepat bosan dengan tugas – tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah

³¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) hal. 73

³² Martinis, Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta. Gaung Persada Press, 2003) hal. 80

³³ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 97

³⁴ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009) hal 75

³⁵ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009) hal 84

Menurut Hamzah B. Uno ciri-ciri orang yang mempunyai Motivasi Belajar tinggi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁶

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pengaruh motivasi dalam kegiatan belajar yaitu bagaimana menciptakan kondisi yang mendorong siswa melakukan aktivitas belajar optimal. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut menimbulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono beberapa faktor motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:³⁷

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
Keberhasilan mencapai keinginan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.
- b. Kemampuan siswa
Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.
- c. Kondisi siswa
Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi motivasi siswa.
- d. Kondisi lingkungan siswa
Kondisi lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan kehidupan bermasyarakat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

³⁶ Hamzah B, Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 23

³⁷ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 97-

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi diperlukan untuk mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan Motivasi Belajar yang dikemukakan oleh Sardiman A.M sebagai berikut: ³⁸

- a. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar berupa nilai.
- b. Hadiah
Hadiah dikatakan sebagai motivasi tapi tidak selalu karena tidak semua orang senang akan diberinya hadiah dalam bekerja.
- c. Persaingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi dijadikan sebagai alat motivasi diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
- d. Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri
- e. Memberi ulangan
Memberi ulangan kepada siswa merupakan sarana motivasi yang baik
- f. Mengetahui hasil
Mengetahui hasil belajar apabila jika terjadi kemajuan akan mendorong siswa lebih giat dalam belajar
- g. Pujian
Pujian yang tepat dan menyenangkan akan meningkatkan gairah belajar siswa
- h. Hukuman
Hukuman menjadi alat motivasi yang bijak bila diberikan secara tepat

³⁸ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009) hal 92-95

- i. **Hasrat untuk belajar**
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri siswa ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.
- j. **Minat**
Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan adanya minat sebagai alat motivasi dalam diri siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat dua jenis Motivasi Belajar yaitu:³⁹

- a. **Motivasi instrinsik**
Motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. **Motivasi ekstrinsik**
Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Sedangkan menurut Sugihartono dkk, macam-macam motivasi dibagi menjadi 4 bagian, yakni:⁴⁰

- a. **Motivasi instrumental**
Siswa belajar karena adanya dorongan untuk mendapatkan hadiah atau untuk menghindari hukuman, sehingga siswa termotivasi.
- b. **Motivasi sosial**
Siswa belajar karena adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa dalam tugas menonjol.
- c. **Motivasi berprestasi**
Siswa belajar karena adanya dorongan untuk berprestasi, sehingga siswa merasa terdorong untuk mencapai keberhasilan yang telah

³⁹ Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008) hal. 149

⁴⁰ Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Pers, 2007) hal 78

ditetapkan

d. Motivasi intrinsik

Motivasi yang timbul dalam diri siswa, sehingga siswa akan melakukan kegiatan tanpa adanya motivasi dari luar.

Apabila siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang cukup kuat dalam dirinya (intrinsik) maka peran guru (ekstrinsik) dalam memotivasi siswa tidak terlalu berpengaruh pada diri siswa, beda halnya dengan siswa yang rendah dalam motivasi belajar, maka peran guru dalam memotivasi siswa dapat berpengaruh sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.⁴¹

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar.⁴² Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.⁴³ Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. Hal 98

⁴² Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. Hal 157

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

diraihnyapun dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.⁴⁴ Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Siswa ketika belajar ada kalanya memiliki motivasi yang tinggi, sehingga siswa tersebut akan senang mengerjakan soal-soal yang diberikan guru ataupun dia akan belajar sendiri, dan siswa juga akan merasa bosan dalam belajar, sehingga motivasi belajar dibutuhkan oleh siswa. Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, hal ini dipertegas oleh menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁵

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

1) Faktor fisik

Faktor fisik meliputi kondisi fisik yang akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah, siswa yang kekurangan gizi maka akan rentan terhadap penyakit sehingga akan menurunkan konsentrasi dan kemampuan berfikir dan akan berdampak pada

⁴⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan....* Hal 11.

⁴⁵ Abidin, Yusuf. *Guru dan pembelajaran bermutu.* (Bandung: Rizqi Press, 2009) hal 23

penurunan proses pembelajaran siswa. Keadaan fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena jika siswa mempunyai panca indera yang optimal maka akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis berasal dari dalam diri siswa, faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud seperti, keadaan udara (cuaca panas atau dingin, waktu (pagi, siang dan malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. ketika semua faktor saling mendukung atau berjalan dengan optimal maka akan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor dan orang tua). Proses pembelajaran akan berjalan secara optimal apabila peran guru, dan orang tua dapat berjalan beriringan sehingga ketika siswa berada di sekolah dan dirumah merasa nyaman itu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa akan berjalan dengan baik.

Ketika siswa mempunyai cita-cita yang hendak dicapai dan siswa tersebut mempunyai kemampuan yang didukung oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah yang nyaman, sarana dan prasarana yang lengkap sehingga siswa akan terfasilitasi oleh kelengkapan sarana dan prasarana sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa, mempunyai guru dan teman yang bisa diajak untuk diskusi maka motivasi belajar akan meningkat, sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar.

Motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang

dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.⁴⁶

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat.⁴⁷ Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

B. Prestasi Belajar

Rifa'i dan Catharina menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.⁴⁸ Sardiman mendefinisikan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁴⁹ Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.⁵⁰

Gagne dalam Slameto mengemukakan teori terhadap masalah belajar

⁴⁶ Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta. Hal 189-190

⁴⁷ Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. Hal 5

⁴⁸ Achmad Rifa'i, dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2009) hal 82

⁴⁹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) hal. 20

⁵⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 2

dengan memberikan dua definisi, yaitu: belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, serta belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang diperoleh dari intruksi.⁵¹ Belajar dalam arti luas adalah belajar yang meliputi semua aspek kehidupan agar menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Djaali belajar dalam arti sempit adalah belajar khusus untuk mendapatkan pengetahuan akademik.⁵²

Hilgard dalam Walgito mengemukakan beberapa hal mengenai belajar, yaitu :⁵³

1. Belajar merupakan suatu proses, yang melibatkan adanya perubahan perilaku. Bentuk perubahan dapat dilihat dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Perubahan perilaku itu dapat aktual, yaitu baik yang nampak maupun dapat bersifat potensial yang tidak nampak pada saat itu namun nampak di lain kesempatan.
3. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen, yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus sehingga pada suatu waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat dari belajar.
4. Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar merupakan perubahan melalui pengalaman atau latihan. Ini berarti perubahan bukan terjadi karena faktor kematangan yang ada pada individu, bukan karena faktor kelelahan dan juga bukan merupakan faktor temporer individu seperti keadaan sakit serta pengaruh obat-obatan.

Dalam belajar siswa akan mendapatkan pengaruh baik itu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang timbul dari dalam diri, sedangkan pengaruh eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari luar diri siswa. Aliran behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah

⁵¹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal. 13

⁵² Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

⁵³ Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: ANDI, 2004)

perubahan tingkah laku dengan adanya input berupa stimulus (S) dan output berupa respon (R). Hal ini dipertegas oleh teori Neobehaviorisme menurut Albert Bandura bahwa belajar adalah tidak semata-mata refleks otomatis terhadap stimulus (S-R Bound), melainkan juga akibat adanya interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif siswa.⁵⁴ Teori bandura juga memandang pentingnya conditioning melalui pemberian reward dan punishment. Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial melalui pembelajaran observasional atau yang disebut dengan modeling.

Proses modeling terjadi dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Atensi (perhatian), jika ingin mempelajari sesuatu harus memerhatikannya dengan seksama, berkonsentrasi, jangan banyak hal yang mengganggu pikiran.
2. Retensi (ingatan), kita harus mampu mempertahankan, mengingat apa yang telah diperhatikan dengan seksama tadi.
3. Produksi, kita hanya perlu duduk dan berkhayal untuk menerjemahkan citraan atau deskripsi model kedalam perilaku aktual. Aspek paling penting disini adalah kemampuan kita berimprovisasi ketika kita membayangkan diri kita sebagai bermodel.
4. Motivasi, adanya dorongan atau alasan-alasan tertentu untuk berbuat meniru model. Ada tiga hal yang merupakan motivasi, yaitu
 - (i) dorongan masa lalu,
 - (ii) dorongan yang diijinkan (insentif) yang dapat kita bayangkan, dan
 - (iii) dorongan-dorongan yang kentara (tangible), seperti melihat atau mengingat model-model yang patut ditiru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perkembangan yang berasal dari diri sendiri maupun adanya pengaruh dari lingkungan yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku. Dalam teori neobehaviorisme bahwa belajar tidak semata-mata otomatis adanya stimulus (S) dan respon (R) tetapi adanya interaksi lingkungan dengan skema kognitif

⁵⁴ Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hal 66

siswa. Dalam teori ini juga memandang pentingnya conditioning melalui pemberian reward dan punishment. Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial melalui pembelajaran dengan modeling, tahapan proses modeling seperti : Atensi (perhatian), Retensi (ingatan), Produksi dan Motivasi.

Pengertian belajar menurut Sardiman A. M. "belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya".⁵⁵ Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Seorang siswa berhasil menguasai ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajarnya merupakan suatu prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa.⁵⁶ Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana mengatakan bahwa "prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu".⁵⁷

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan tes evaluasi yang akan berdampak pada hasil evaluasi sehingga dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Bukti keberhasilan siswa bisa dilihat dalam prestasi belajar siswa sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar". Selain dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, prestasi belajar juga dapat mengetahui perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat bahwa "Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar".⁵⁸ Prestasi belajar dapat

⁵⁵ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009) hal 20-21

⁵⁶ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Pers, 2007) hal 130

⁵⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 3

⁵⁸ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008) hal. 23

dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran siswa dalam bentuk tes evaluasi atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil.⁵⁹ Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor – faktor tersebut harus diketahui setiap guru dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang seoptimal mungkin dengan kemampuan masing – masing.

Faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah contohnya seperti kesehatan badan dan adanya cacat pada

⁵⁹ Nasha Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan....*Hal 77.

tubuh. Faktor psikologi diantaranya intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif 10 dan kematangan. Faktor kelelahan diantaranya kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan ini dapat diatasi dengan istirahat atau tidur.

Faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara mendidik, relasi, suasana, ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua. Faktor sekolah contohnya metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010: 54 – 71).

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: ⁶⁰

1. Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pelajaran.

Ngalim Purwanto juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar: ⁶¹

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Faktor individual antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor social. Faktor sosial antara lain faktor keluarga atau lingkungan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat –alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Mudzakir dan Sutrisno mengemukakan factor-faktor yang

⁶⁰ Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 144

⁶¹ Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan Remaja. (Bandung: Rosdakarya, 2007) hal. 102

mempengaruhi prestasi belajar secara rinci, yaitu: ⁶²

1. Faktor internal (faktor dalam diri manusia)
 - a. Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) meliputi:
 - 1) Karena sakit
 - 2) Karena kurang sehat
 - 3) Karena cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohani) meliputi:
 - 1) Integensi
 - 2) Bakat
 - 3) Minat
 - 4) Motivasi
 - 5) Kesehatan mental
2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan keluarga, pusat pendidikan yang utama dan pertama antara lain:
 - 1) Perhatian orang tua
 - 2) Keadaan ekonomi
 - b. Lingkungan sekolah
 - 1) Guru
 - 2) Faktor alat
 - 3) Kondisi gedung
 - c. Faktor media masa dan lingkungan sosial
 - 1) Faktor media masa
 - 2) Lingkungan sosial
 - a) Teman bergaul
 - b) Lingkungan tetangga
 - c) Aktivitas dalam masyarakat

Salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan mengajar guru dan

⁶² Alexander Laos. *Prestasi Belajar Siswa*. (Surabaya Kresna Bina Insan Prima, 2015) hal.

belajar peserta didik dapat dilihat dari data yang objektif dan indikator – indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa.

Evaluasi menurut Cronbach dan Stufflebeam seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto “evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.”⁶³ Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Muhibbin Syah “evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”.⁶⁴

Suharsimi Arikunto mengemukakan “Setelah berakhirnya proses belajar, guru mengadakan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Evaluasi (pengukuran dan penilaian) ini dimaksudkan dalam tes prestasi belajar yang bertujuan untuk :⁶⁵

1. Meramalkan keberhasilan siswa dengan sesuatu keberhasilan (berfungsi selektif)
2. Mendiagnosis kesulitan – kesulitan yang dialami siswa (berfungsi diagnostik)
3. Menentukan secara pasti di kelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan (berfungsi sebagai penempatan)
4. Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Prestasi Belajar dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan guru. Hasil evaluasi tersebut berasal dari nilai rata – rata ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang diperoleh siswa tiap semester. Hasil evaluasi ini meliputi tiga aspek atau ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian Prestasi Belajar.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan sebagai kegiatan yang berupaya mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang

⁶³ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 3

⁶⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 141

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 10

ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah – ranah yang terkandung dalam tujuan.⁶⁶ Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menurut Bloom prestasi belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: ⁶⁷

1. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotor, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

C. Pengembangan Hipotesa

1. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar

Lingkungan Sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Selain itu Lingkungan Sekolah merupakan tempat interaksi sosial antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain.

Lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang memiliki kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan kondisi yang diharapkan oleh setiap siswa. Namun dalam

⁶⁶ Dimiyati & Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 201

⁶⁷ Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 22-23

kenyataannya tidak semua siswa mampu memenuhi kondisi yang diharapkan tersebut hal ini disebabkan banyak factor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain: Lingkungan belajar, dukungan orangtua, motivasi belajar dan prestasi belajar.

Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, menurunkan daya konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi yang dirasa penting untuk diketahui siswa. Lingkungan Sekolah yang nyaman untuk berinteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode mengajar yang menyenangkan, kurikulum yang sesuai, peraturan sekolah dilaksanakan dengan tertib fasilitas sekolah bersih setiap tempatnya dan optimalnya penggunaan media pembelajaran akan mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya yang ditunjukkan dengan peningkatan Prestasi Belajar. Semakin baik Lingkungan Sekolah, maka Prestasi Belajar yang diperoleh akan semakin tinggi.

H1 : Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

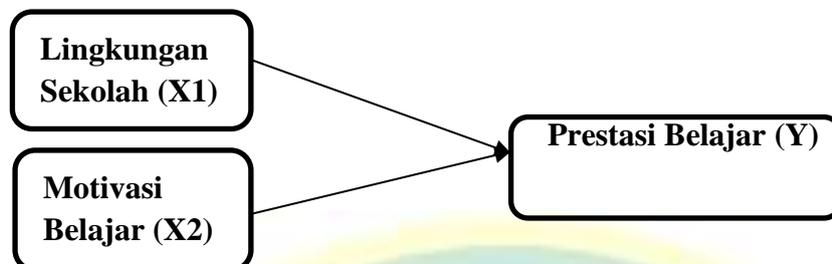
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Motivasi Belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk suatu tujuan yang diwujudkan dengan perubahan kegiatan belajar siswa kemudian terjadilah perubahan tingkah lakunya. Motivasi Belajar akan mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara rutin dan terus menerus untuk mencapai Prestasi Belajar secara optimal.

Motivasi Belajar yang tinggi akan tercermin dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai motivasi Belajar yang tinggi mempunyai harapan berhasil yang tinggi. Semakin tinggi Motivasi Belajar yang dimiliki siswa, maka Prestasi Belajar yang diperoleh akan semakin tinggi. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran.

H2 : Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

D. Kerangka Pemikiran



E. Telaah Penelitian Terdahulu

Kajian Empirik memberikan beberapa contoh hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1.	Hamzah Upu, Nasrullah, dan Alim Alqadri Amir.	2020	Pengaruh Tipe Kepribadian, Berpikir Divergen, Iklim Keluarga, dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA	Ada peningkatan pada kualitas proses dan hasil belajar siswa pada materi matematika keetika motivasi siswa meningkat.
2.	Siti Aminah	2017	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Muaro Jambi	Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA N 2 Muaro Jambi. Setelah dilakukan penelitian diketahui Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 2

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				Muaro Jambi pada taraf kepercayaan 95%.
3.	Enceng Yana dan Neneng Nurjanah	2014	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon	Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara positif dan signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ciledug sebesar 64%.
4.	Eddy Bambang Soewono	2018	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan ELearning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia	Berdasarkan pengolahan data instrumen angket motivasi dan instrumen prestasi belajar didapatkan bahwa korelasi yang terbentuk antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0.744, hal ini menunjukkan bahwa kriteria korelasi yang terbentuk adalah korelasi yang tinggi. Dengan pengaruh motivasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 55.4% sedangkan 44.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
5.	Mar'atur Rafiqah	2013	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap	Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
			Prestasi Belajar (The influence of study motivation through students' study achievement in student of class XI IPS at SMA Negeri 2 Metro Academic year 2012/2013)	belajar pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2012-2013, yaitu dengan hasil pengaruh kontribusi sebesar 0,753 atau 75,3% terhadap variabel Y
6.	Galang	2017	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Mata Pelajaran Seni Budaya SMPN 11 Magelang	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP N 11 Magelang. Hal ini ditunjukkan dari nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($62,028 > 3,066$), nilai signifikansi sebesar 0,000
7.	Putri Kemala Dewi Lubis	2017	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi (Studi Kasus Tentang Pembelajaran Mandiri Mata Kuliah Matematika Ekonomi Dan Bisnis)	adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi pada mata kuliah matematika ekonomi, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai t-hitung $>$ t-

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				tabel (2,895 > 2,042) artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi mahasiswa pendidikan akuntansi tentang pembelajaran mandiri.
8.	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina	2011	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)	Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Setelah dikorelasikan menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.
9.	Ira Oktaviana	2015	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan 1 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang	Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap ,otivasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi (R ²) 63,9% nilai probabilitas 0,000 ≤ 0,05 (Sig). Hal ini menunjukkan bahwa 63,9% motivasi belajar

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sedangkan 36,1% oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.
10.	Nurul Afa Faiq	2016	Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD N 2 Gembongan Pati Tahun 2015/2016	<p>Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,299 > 2,032$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,028$ dengan sumbangan relative sebesar $47,5\%$ dan sumbangan efektif sebesar $26,4\%$.</p> <p>Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,492 > 2,032$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,18$ dengan sumbangan relative sebesar $52,3\%$ dan sumbangan efektif $29,1\%$.</p> <p>Motivasi belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa</p>

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				Fhitung > Ftabel yaitu 20,621 > 3,23 dan nilai signifikansinya < 0,05 yaitu 0,000
11.	Elsa Septiyana	2011	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2010/2011"	besarnya pengaruh secara simultan motivasi belajar dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 31,5%. Secara parsial besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 5,7%, sedangkan besarnya pengaruh lingkungan sekolah sebesar 11%.
12.	Lailatul Istiqomah	2017	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem Tahun 2016/2017	ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem, ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem, dan ada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				Kelas X SMK Dirgahayu Kedungadem.
13.	Erfina Murliati	2019	Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SD Negeri 11 Bengkulu Selatan	terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 11 Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama terhadap Y sebesar 0,808 yang menunjukkan pada tingkat hubungan sangat kuat dengan korelasi sebesar 65,4% serta hasil regresi Y atas X1 dan X2, didapat persamaan regresi $Y = 5,498 + 0,229 + 0,627$.
14.	Muhammad Faorani	2017	Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Semester II di MAN Wlingi Blitar	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Masing-masing juga berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi belajar.
15.	Kamariah	2010	Relationships	Hasil penelitian ini menunjukkan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
	Abu Bakar dkk		between university students achievement motivation, attitude and academic performance in Malaysia	terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa di University Putra Malaysia.
16.	Aji Dharma Ertanto	2008	Pengaruh kebiasaan belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan ketersediaan sumber belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK PGRI 6 Malang	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif signifikan dengan thitung sebesar 2,321 terhadap prestasi belajar. Secara simultan kebiasaan belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan ketersediaan sumber belajar di rumah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata diklat akuntansi di SMK PGRI 6 Malang dengan nilai F 132,017.
17.	Ni Kadek Sukiati Arin	2008	Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA Negeri 99 Jakarta	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik sebesar 9,3%.. Masing-masing juga berpengaruh positif secara parsial terhadap prestasi

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				<p>belajar. Tingkat intelegensi berpengaruh terhadap prestasi akademik secara parsial sebesar 16,6%. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik secara parsial sebesar 26,6%.</p>
18.	Masrokhah	2010	<p>Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi baik secara simultan maupun parsial.</p>
19.	Eni Asih	2007	<p>Pengaruh motivasi, metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 33%, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar 83%, sehingga secara tidak langsung antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar adalah 28,39%. (Dalam penelitian ini</p>

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
				motivasi sebagai variabel antara/variabel moderating).
20.	Harning Setyo Susilowati	2005	Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMA N 1 Gemolong Kabupaten Sragen	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan prestasi belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penulis ingin menggambarkan secara faktual serta objektif mengenai pengaruh Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶⁸

Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif kuantitatif. penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁶⁹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁷⁰

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari kelas 7 tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 388

⁶⁸ Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hal.14

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 80

siswa. Populasi ini terdiri dari siswa SMP Negeri 2 Purbalingga sebanyak 258 siswa dan SMP Negeri 3 Kutasari sebanyak 130 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 121 siswa yang terdiri dari 84 siswa SMP Negeri 2 Purbalingga dan 37 siswa SMP Negeri 3 Kutasari.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai.⁷¹ Variabel umumnya dikategorikan menjadi:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya pengaruh dari variabel bebas". Variable dependen yang akan di uji yaitu:

a. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.⁷² Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷³

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

⁷¹ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2015), hlm. 4

⁷² Gagne, R.M. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrukion*. New York: Rinehart. Hal. 40

⁷³ Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka cipta. Hlm 110

Belajar adalah aktifitas mental atau (Psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya.

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.⁷⁴

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah identik dengan variabel bebas, penjelas atau *independent/explanatory variable*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen . Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu :

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnyakualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaankelas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Kelaskondusif dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih terkontrol dan

⁷⁴ Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.

memberikan rasa nyaman bagi siswa dari sisi psikologis dan kesiapan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. Solusi mengatasi persoalan kelas tidak kondusif dapat dilakukan dengan mengatur settingan kelas, menentukan strategi, gaya komunikasi termasuk memahami psikologis siswa dalam proses belajar.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

Keadaan emosional dan sosial berupa perasaan tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula anak yang tidak disukai oleh teman dan lingkungan sosialnya akan menemui kesulitan belajar.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data kuantitatif adalah pengelompokan data yang telah diperoleh yang digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data menjadi kelas-kelas yang tidak terikat satu sama lain yang menunjukkan pengamatan dalam tiap kelasnya.⁷⁵

⁷⁵ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen...* hlm. 34

Penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan kuadrat kecil dengan formula sebagai berikut :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar

X1 = Lingkungan Belajar

X2 = Motivasi

e = error

3. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Purbalingga: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016. hlm. 93

dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁷⁷

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua tau lebih variabel independen.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari
 - a) Nilai *tolerance* dan lawannya
 - b) *Variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika

⁷⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*hlm. 103-106

nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Walau multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabelvariabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen.

Bila terjadi heteroskedastisitas, akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan confident interval menyempit sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Adapun dasar

untuk menganalisisnya adalah :⁷⁸

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.⁷⁹

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Bila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...* hlm 139-143

⁷⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...* hlm 160-165

distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.

Prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

4. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian teoritis dimana uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing independen variabel.

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tingkat signifikan atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, dan untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai P-value nya. Bila nilai P value dari $F > 5\%$ (α) maka H_0 = diterima dan H_a = ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai P value dari $F < 5\%$ (α) maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁰

b. Uji t

Untuk melakukan pengujian apakah semua variabel yaitu lingkungan belajar dan motivasi belajar secara individual terhadap prestasi belajar siswa maka pengujian dilakukan adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen secara individu dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau α , dimana didalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5%. Untuk melakukan uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai P- value dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- 1) Bila nilai P value dari t masing-masing variabel independen $> 5\%$ (α), maka $H_0 : b_i = 0$ diterima dan $H_a : b_i \neq 0$ ditolak, artinya secara

⁸⁰ Singgih Santoso, *SPSS Statistik Multivariat*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 168

individual variabel independen X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Sebaliknya bila nilai P value dari t tiap variabel independen $< 5\%$ (α), maka $H_0 : b_i = 0$ ditolak dan $H_a : b_i \neq 0$ diterima, artinya secara individual masing-masing variabel independen X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸¹

c. Uji *Adjusted R²*

Pada uji linier regresi berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika *Adjusted R²* mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika *R²* mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.⁸²

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar digunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner). Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun dan selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk item angket. Angket yang digunakan adalah angket yang tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa tinggal memilihnya.

Kisi – kisi instrumen variabel Lingkungan Sekolah

⁸¹ Singgih Santoso, *SPSS Statistik Multivariat...* hlm.168

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Purbalingga: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016) hlm. 95.

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kondisi saat pelaksanaan belajar	1,2,3,4, 5, 6	6
2	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	7, 8, 9,10	4
3	Kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak	11, 12, 14	3
4	Relasi guru dengan siswa	13	1
5	Relasi siswa dengan siswa	15, 16	2
6	Disiplin sekolah	17, 18	3
7	Fasilitas sekolah	19, 20	2
Jumlah No Item			20

Kisi – kisi instrumen variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus	1,2,3,4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh	5, 6	2
3	Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh	7,8, 9	3
4	Lebih suka bekerja sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain	11,12	2
5	Cepat bosan dengan tugas – tugas rutin	10, 13, 14	3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	15, 16, 17	3
7	Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini	18	1
8	Senang mencari dan memecahkan masalah	19, 20, 21, 22, 23	5
Jumlah No Item			23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. SMP Negeri 3 Kutasari

a. Profil SMP Negeri 3 Kutasari

SMP Negeri 3 Kutasari terletak di Jalan Raya utama Desa Karangjengkol RT 04 RW 02, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. SMP Negeri 3 Kutasari berjarak sekitar 8 km dari kantor kecamatan Kutasari dan berjarak sekitar 15 km dari kantor pemerintah Kabupaten Purbalingga. Karena terletak di jalan utama, SMP Negeri 3 Kutasari mudah diakses walaupun jumlah angkutan umum yang menghubungkan antar desa sangat terbatas. Lokasi gedung sekolah juga sangat berdekatan dengan sarana akses publik. SMP Negeri 3 Kutasari yang saat ini dikepalai oleh Kepala Sekolah Soderi, S.Pd, M.Pd. SMP Negeri 3 Kutasari memiliki visi “Terwujudnya insan yang bertakwa, berprestasi, dan mandiri.”

SMP Negeri 3 Kutasari berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai dapat menjadikan SMP Negeri 3 Kutasari mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. Adapun profil lengkap SMP Negeri 3 Kutasari adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Kutasari
- 2) No Statistik Sekolah/NPSN : 20356160
- 3) Alamat Sekolah : Jalan Raya Karangjengkol RT 04
RW 02
Desa Karangjengkol, Kec. Kutasari,

	Kab. Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
4) Nomor Telepon	: 083863575735
5) Email	: smpn3kutasari@gmail.com
6) Website	: https://smpn3kutasari.sch.id
7) Status Sekolah	: Negeri
8) SK Pendirian Sekolah	: 14/2007

b. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Kutasari

Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses belajar mengajar adalah antar guru, karyawan, dan peserta didik, sebab keduanya merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru sangat diperlukan dalam berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, dimana merupakan fasilitator pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan pengarahan yang lebih ahli dalam pembelajaran. Disinilah peran guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar. SMP Negeri 3 Kutasari memiliki guru-guru yang berkompetensi di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Kutasari adalah 26 orang dengan rincian terdapat 12 orang guru sebagai guru tetap (PNS), 7 orang sebagai guru non PNS, serta terdapat 7 orang sebagai tenaga kependidikan. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena sebagian besar gurunya memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1) dan sebagian kecil terdapat lulusan Magister (S2). Sementara itu, SMP Negeri 3 Kutasari memiliki siswa dengan 12 rombongan belajar yang terdiri atas:

- a. Kelas VII sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 128
- b. Kelas VIII sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 130
- c. Kelas IX sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 110

Adapun kondisi lengkap peserta didik, pendidik dan karyawan adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Kelas

No	Kelas	ROMBEL	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	A	13	19	32
		B	14	18	32
		C	14	18	32
		D	14	18	32
2.	VIII	A	15	17	32
		B	14	19	33
		C	18	14	32
		D	18	15	33
3.	IX	A	12	16	28
		B	11	15	26
		C	12	16	28
		D	13	15	28

b. Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
<6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	46	64	110

13-15 tahun	117	132	249
16-20 tahun	5	2	7
>20 tahun	0	0	0
	168	198	366

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	NIP	Jabatan
1.	Aicca Indra Bayu Purwono	L		Guru Mapel
2.	Anjar Subekti	L		Guru Mapel
3.	Ashri Muhammad Rafi'ie	L	198011072009031002	Guru Mapel
4.	Budi Santosa	L		Tenaga Administrasi
5.	Budiyono	L	197206042000031004	Tenaga Administrasi
6.	Choirul Rahmawati	P	197207082007012020	Guru Mapel
7.	Dahlan	L		Tenaga Administrasi
8.	Desi Gita Sari	P		Guru Mapel
9.	First Prihatini	P	198305022010012020	Guru BK
10.	Fitri Lani Nugraheni	P		Tenaga Administrasi
11.	Galih Prawindi Andikasari	P		Guru Mapel
12.	Hermawan	L		Tenaga Administrasi

13.	Ikhda Rijalul 'Abid	L	198207182009031005	Guru Mapel
14.	Kuswanto	L		Guru Mapel
15.	Nur Dwikoraningih Malayati	P	196511042007012012	Guru Mapel
16.	Ovik Setiowati	P		Guru BK
17.	Perdana Oviana Saputro	L	199211072020121015	Guru Mapel
18.	Ririn Purnamawati	P		Guru Mapel
19.	Siska Dwi Kartini	P	198304112009032006	Guru Mapel
20.	Soderi	L	197312122003121005	Kepala Sekolah
21.	Sri Masiswi Rahayu	P	196508032008012002	Guru Mapel
22.	Sri Murtiningsih	P	197301242007012005	Tenaga Administrasi
23.	Sulistijani	P	197103012007012011	Guru Mapel
24.	Syaefarindu	L	196405022008011005	Guru Mapel
25.	Taufika Yusuf	L	198608312009031001	Guru Mapel
26.	Yuniasari Romadlon	P		Tenaga Administrasi

d. Data Peserta Didik

1) Kelas 8A

NO	NAMA	JK
1	ALISA	P
2	ANANDA RESTU HANAFI	L
3	ARIL SAPUTRA	L
4	DEFA	P

NO	NAMA	JK
5	DEFIKA RAHAYU	P
6	DENI WAHYONO	L
7	DEVI LESTARI	P
8	DIFA ANYA SEPTIANI	P
9	DITA PUTRIANI	P
10	DWI SALMA SALIHAH	P
11	EKA FEBRIANTI	P
12	EZA GIA FIANO	L
13	FELSA MUTIA DANI	P
14	HERMAN SYAH	L
15	ISMAN MUHAROM	L
16	MA'ARIFATUN KHOERiyAH	P
17	MUHAMAD RIZAL KHOLIB	L
18	MUSLIKHAH	P
19	NAUFAL FATIH ABROR	L
20	NUR KHAFID	L
21	NURHALI	L
22	RIAN	L
23	RIO APRIONO	L
24	SAFIRA TRIANI	P
25	SATRIO	L
26	SISKAWATI	P
27	TARTO TRILAKSONO	L
28	TEGAR KHOLIL	L
29	ULIANTI	P
30	UMI RAHAYU	P
31	WULAN SARI	P
32	YULIANTI	P

2) Kelas 8B

No	NAMA	JK
1	ANGGA FERDIWAN	L
2	ARFAN SAKINATA	L
3	DEVI AYU LESTARI	P
4	DEVI MISTIANA	P
5	DIMAS MUHAMMAD IQBAL	L
6	EKA SAPUTRA	L
7	FAJRI GUNA STIAWAN	L
8	GIO PRAMADITYA	L
9	HANI LISTIANA DESITA SARI	P
10	KATI RAHAYU	P
11	LATIF MAULANA	L
12	LIRA SENDI	P
13	LUKMAN NUR ROIS	L
14	MEGA ISNAWATI	P
15	MEIPON YANTI	P
16	MERI SAGITA	P
17	NUR ALIF	L
18	NUR FAJARIYAH	P
19	NUROHYAN RESTU RAHMADANI	L
20	OCA SALSABILAH	P
21	PONIRAH	P
22	RAHMAT HIDAYAT	L
23	RESA PURWANTI	P
24	RISTA OKTAVIANA	P

No	NAMA	JK
25	RISTI OKTAVIANI	P
26	SAEFUL RAMADHAN	L
27	SAFIRA ZAHRANAFISA	P
28	SAHRUL KURNIAWAN	L
29	SASIA HIDAYATI	P
30	SELIVINA MELIANTI	P
31	TUKIMAN	L
32	WIDYA CAHYANI	P
33	ZELO ADI PRATAMA	L

3) Kelas 8C

NO	NAMA	JK
1	ABAS	L
2	ADITYA PUTRA	L
3	AISAH FITRIYANI	P
4	ALI GHUFRON	L
5	ALISKA AGUSTINA ANGGRAENI	P
6	ANGGI EVELIN AZAHRA	P
7	ANTON SUTIO	L
8	DANI MERIATI	P
9	DWI WAHYUNI	P
10	GILANG RAMADHAN	L
11	HASAN AMINUDIN	L
12	HENDI SAPUTRA	L
13	JEFRI SETIAWAN	L
14	JELSIANA	P
15	KARINA AMELIA PUTRI	P

NO	NAMA	JK
16	LILIS SETIAWATI	P
17	MARISNA ADISTY	P
18	NENI PURWANTI	P
19	OO ALIK SUNANDAR	L
20	RAKA DWI SUGIARTO	L
21	REFINA RAHMAWATI	P
22	RENTIAH	P
23	RESA ARDIANTI	P
24	RETNO	P
25	RIDWAN MAULANA	L
26	RIFALDO DWI NOVA JAELANI	L
27	RINO SETIAWAN	L
28	RIRI ISNAWIDIASTUTI	P
29	SAHLAN AJI FIRMANSYAH	L
30	WIDI TRIONO	L
31	YUSUP SAKTIAWAN	L
32	ZAINAL ARIFIN	L

4) Kelas 8D

NO	NAMA	JK
1	ADAM ALGOFAR	L
2	ANINDYA ARZA PUTRI	P
3	AZFAR DAIYAN ASKARI	L
4	AZIZAH NUR LATIFAH	P
5	DANI ANTO	L
6	DEKA ADIT SOLIFAN	L

NO	NAMA	JK
7	EKA ANINDITIA	P
8	ELIS AGUSTIN	P
9	FAHRI ADITYA	L
10	FAHTIA NURSAFINGAH	P
11	HENDI SAPUTRA	L
12	JESSLIN VALENSIA AKBAR	P
13	JUANDA SETIAWAN	L
14	KARISNA	L
15	MEICA SAFITRI	P
16	MISTRI AYUNI	P
17	MUHAMAD ABDILAH	L
18	MUHAMAD HAZMI HIDAYATULLOH	L
19	MUHAMAD RAIHAN AMARIAH P	L
20	NURIN NASIFA	P
21	RASTI	P
22	REVANDI AFRIANSYAH	L
23	RIDHO ABDULAH	L
24	RITA SAFITRI	P
25	ROBBI PRASETIO	L
26	SAFINGAH	P
27	SANIA RAHMAWATI	P
28	SEFI DIARTI	P
29	SUNTARI	P
30	SYARIF HIDAYAT	L
31	TAAT DWI SAPUTRA	L
32	TUI RAMADANI	P

NO	NAMA	JK
33	ZANU ZAKARIA AL FATAR	L

c. Kondisi Sarana Prasarana

No	Nama Prasarana	Luas
1.	Kelas VII C	63 m ²
2.	Kelas VII C	63 m ²
3.	Laboratorium Komputer	120 m
4.	Laboratorium IPA	120 m
5.	Lapangan	378 m
6.	Perpustakaan Spentriku	180 m
7.	Ruang VII A	63 m
8.	Ruang VII B	63 m
9.	Ruang VII D	63 m
10.	Ruang VIII A	63 m
11.	Ruang VIII B	63 m
12.	Ruang VIII C	63 m
13.	Ruang VIII D	63 m
14.	Ruang IX A	63 m
15.	Ruang IX B	63 m
16.	Ruang IX C	63 m
17.	Ruang IX D	63 m
18.	Ruang Ganti OR dan WC	42 m
19.	Ruang Guru	105 m

No	Nama Prasarana	Luas
20.	Ruang Kepala Sekolah	42 m
21.	Ruang Keterampilan	63 m
22.	Ruang Koperasi/OSIS	63 m
23.	Ruang Mushola	120 m
24.	Ruang TU	42 m
25.	Ruang UKS	12 m
26.	Tempat Parkir	50 m
27.	WC Guru Laki-laki	4 m
28.	WC Guru Perempuan	4 m
29.	WC Siswa Perempuan	36 m

2. SMP Negeri 2 Purbalingga

SMP Negeri 2 Purbalingga terletak di Jalan Letkol Isdiman 194 Kelurahan Bancar, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Terletak di tengah kota membuat SMP Negeri 2 Purbalingga memiliki akses yang mudah dalam transportasi dan dekat dengan kantor pemerintahan dan juga tentunya pemukiman padat penduduk. SMP Negeri 2 Purbalingga yang saat ini dikepalai oleh Kepala Sekolah Titik Widajati, S.Pd, M.Pd mempunyai visi “Menjadikan Sekolah yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku, Berdasarkan Iman dan Taqwa, serta Berwawasan Kebangsaan dan Lingkungan Hidup.”

Sebagai SMP yang terletak di tengah kota membuat SMP Negeri 2 Purbalingga memiliki banyak siswa sehingga membuat sekolah ini mempunyai fasilitas yang begitu lengkap. Jumlah guru di SMP Negeri 2 Purbalingga sebanyak 43 orang, jumlah karyawan sebanyak 14 orang, dan jumlah siswa 760 siswa dengan dibagi sebanyak 24 rombongan belajar. Ruang kelas yang dimiliki SMP Negeri 2 Purbalingga sebanyak 24 ruang,

laboratorium IPA sebanyak 1 ruang, laboratorium computer 2 ruang, ruang multimedia dan perpustakaan masing-masing memiliki 1 ruang.

Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Purbalingga

No	Nama	NIP	Golongan
1	Titik Widajati, S.Pd, M.Pd	19680619 199103 2 010	Pembina, IV/a
2	Marwono, S.Pd,M.H.	19710702 199802 1 004	Pembina Utama Muda, IV/c
3	Enny Kustiyah R S.Pd, M.Pd	19710825 199802 2 004	Pembina Muda Tk.I, IV/b
4	Heru Prayitno, S.Pd, M.Si	19641201 198902 1 002	Pembina, IV/a
5	Widiyono, S.Pd	19610916 198103 1 001	Pembina, IV/a
6	Sukanto, S.Pd	19630612 198501 1 004	Pembina, IV/a
7	Rahajeng Sri Nuryanti,S.Pd	19620528 198302 2 006	Pembina, IV/a
8	Juminati, S.Ag	19620420 198803 2 005	Pembina, IV/a
9	Eriyanti, S.Pd	19630429 198501 2 002	Pembina, IV/a
10	Bambang Singgih, S.Pd	19640606198703 1 014	Pembina, IV/a
11	Sri Kustono, S.Pd	19651001 198803 1 013	Pembina, IV/a
12	Sri Widati, S.Pd	19660327 198803 2 007	Pembina, IV/a

13	Dwi Santosa Setyono, S.Pd	19670613 199203 1 015	Pembina, IV/a
14	Drs. Agung Wahasto	19671216 199403 1 004	Pembina, IV/a
15	Sulistyaningsih, S.Pd	19670502 198803 2 011	Pembina, IV/a
16	Eli Ratnaningsih, S.Pd	19670719 199702 2 001	Pembina, IV/a
17	Khatmi, S.Pd	19690125 199802 2 005	Pembina, IV/a
18	Singgih Aries Hartoyo, S.Pd	19720806 199802 1 004	Pembina, IV/a
19	Tri Hastuti Septiningsih, S.Pd	19730716 199802 2 003	Pembina, IV/a
20	Septiningsih, S.Pd, M.Pd	19740526 199903 2 007	Pembina, IV/a
21	Imam Tofieq Adijanto, S.Pd	19711017 200003 1 001	Pembina, IV/a
22	Endang Agustinah, S.Pd	19680809 200212 2 008	Pembina, IV/a
23	Siti Anifah, S.Pd	19750312 199903 2 005	Pembina, IV/a
24	Sri Larasati Tavipiah, S.Pd	19650619 200212 2 002	Penata Tk.I, III/d
25	Umi Syarifatin, S.Pd	19800105 200501 2 011	Penata Tk.I, III/d
26	Anjar Widayati, S.Pd	19830207 200604 2 009	Penata Tk.I, III/d
27	Dwi Hatmoko, S.Pd, M.Pd	19821229 200604 1 008	Penata Tk.I, III/d

28	Lasmini Sri Wigati, S.Pd	19740116 200801 2 006	Penata Tk.I, III/d
29	Warsono, S.Pd	19670407 200501 1 005	Penata Tk.I, III/d
30	Tarsid, S.Pd	19640403 200604 1 012	Penata, III/c
31	Siti Faidah, S.Pd	19750413 200604 2 004	Penata, III/c
32	Nurhudati Purnaningsih, S.Pd	19811218 200604 2 012	Penata, III/c
33	Purnomo, S.Pd	19741011 200801 1 011	Penata, III/c
34	Suliasti, S.Pd	19770215 200903 2 002	Penata, III/c
35	Lina Handayani, S.Pd	19800413 200801 2 021	Penata, III/c
36	Mufakhiroh, S.Pd	19921226 202001 2 010	Penata Muda, III/a
37	Eka Setya Budi N, S.Pd	-	GTT
38	Maharani R Utami, S.Pd	-	GTT
39	Abdul Rokhman, S.Pd	-	GTT
40	Kurniman Sidik, S.Pd,I	-	GTT
41	Sudarto, S.Pd.I	-	GTT
42	Febrina Ramadhani, S.Pd	-	GTT
43	Eka Nur Rakhmawati, S.Pd	-	GTT
44	Wahyuadi, S.Pd	-	GTT
45	Rumiyatun	19660912 198703 2 005	Penata Muda Tk.I,III/b
46	Asih Suryani, A.Md	19721025 200901 2 003	Penata Muda Tk.I,III/b

47	Samingin	19750826 200701 1 003	Pengatur Muda Tk I, II/b
48	Empie Subejo, S.Sos	-	TTT
49	Afit Setiadi, A.Ma	-	TTT
50	Gita Oktavian Purwaningtyas, A.Md	-	TTT
51	Yonanda Salsabila	-	TTT
52	Agung Surya Budi P	-	TTT
53	Fikri Muhamad Ifanszah	-	TTT
54	Soenarso	-	TTT
55	Syarif Hidayat	-	TTT
56	Suratno	-	TTT
57	Wahyudi	-	TTT
58	Rusmono	-	TTT

Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Purbalingga

a. Kelas VII A

NO	NIS	NAMA
1	14957	Ajeng Friji Melani
2	14962	ALIF FARROS HAUZAN
3	14963	ALIFIA NABILLA JASMINE
4	14968	Amna Indana Lazulfa
5	14971	ANDIKA NABIH LAKSONO
6	14982	ARDAFA FAHRUL FAHREZA
7	14990	Ayomi Charabian
8	14997	AZZAHRA MUMTAZAH FITRIYANI
9	15012	DESTA TRI NUGROHO
10	15018	ELOK SHAFFANA ZAIN

NO	NIS	NAMA
11	15032	Feri Febrian Syah
12	15043	Ginangar Halvi Saputra
13	15048	HYLMIRAF A JUNDI BAROKAH
14	15057	Intania Zalfa Naura
15	15061	Kayla Vemi Ovinianti
16	15065	KEVIN HARRIS MULYANA
17	15092	MUHAMMAD ALVIN DWI CAHYO
18	15100	MUHAMMAD PUTRA EDDIANSYAH
19	15101	MUHAMMAD SAKHI PRADIPA
20	15119	Nayla Sefri Agnesia
21	15124	Noverta Satya Nugraha
22	15128	PAJRI RIYADI
23	15129	PERDI SETIAWAN
24	15143	Rinnawang Budi Cahyaning Putri
25	15155	SATRIA ANGG A PRADANA
26	15164	SRI MUTIA NENGSIH
27	15175	Tama Nugraha
28	15180	TONIKA SOFI HAWA MOTI
29	15195	ZAHRA AYUNINGTYAS
30	15198	ZALFA ABID FIKRIANTO
31	15200	ZELYKA DYAH SERUNI
32	15204	ZULVAN DWI PRASETYA

b. Kelas VII B

NO	NIS	NAMA
1	14951	ADE WAHYUNI

2	14975	ANDRIANDARU FAIQ DWI NUGROHO
3	14983	Arelta salsabila
4	14985	ARYESHA VELYRA
5	14989	AYARA RIZKY SAPUTRI
6	14993	AYULITA FERNIKASARI
7	14999	Bastian Putra Pratama
8	15009	DENIS ALFARIO ADHISTY
9	15011	Deska Wahyu Pratama
10	15013	DEVARA HARIST PUJIANSYAH
11	15017	EKA WAHYU RAMADHAN
12	15028	FEBRIAN DWI ARYADI
13	15033	Fika Nur Fauziah
14	15040	GANIYYU BACHTIAR ANNAFI
15	15044	GRACE NATALIA BARUS
16	15049	ICUK EBUN NURALIM
17	15062	KEISYA DIHYAN AN NAFFI
18	15069	KIFIE COZA CALUSA
19	15083	Martina Indah Sari
20	15095	MUHAMMAD AZZAM ABDURRASYID
21	15103	NABILA NUR FATIMAH
22	15121	NAZAR IKHTIAR ROFI
23	15122	NIKEN ADINDA PUTRI
24	15126	NUR ANNISA RAHMA
25	15130	PUTRA GILANG RAMADHAN
26	15131	QARENINA AURELY PRADINI PUTRI
27	15147	ROSA TRIANA SARI
28	15157	Satrio Damar Panuluh

29	15160	SETIASIH NUR SAFITRI
30	15165	Sri Rahayu Pujiningsih
31	15197	ZAKY NUR HIDAYATULLOH
32	15201	Zidane Nur Prasetyo

c. Kelas VII C

N O	NIS	NAMA
1	1495 5	Afiska Zaila Aprilia
2	1495 9	Akhtar Anugerah
3	1496 1	Alif Agung Rahayu
4	1496 5	ALYSSA SYAHDANIAH PRAMESTI
5	1498 7	AULIA RIZKY NOVITA
6	1499 2	AYU SETYA NINGRUM
7	1500 4	DAFFA AFLAH AZZAHRON
8	1501 5	Devin Oktavian
9	1502 3	FAIZAL RIFAT SYAHPUTRA
10	1502 5	FANDI PUTRA PRATAMA
11	1507 0	Latifah Dina Pratiwi
12	1507 6	MAGHNIFESYA ZAHIRA AZKIA
13	1509 3	MUHAMMAD AQSO ALFIAN
14	1509 4	MUHAMMAD ARKAN
15	1509 7	MUHAMMAD FARHAN SOFIYUDDIN
16	1509 8	MUHAMMAD GHAISAN AGHNA HAZIQ

N O	NIS	NAMA
17	1511 0	NAJWA TARA ALSAKINAH
18	1511 5	NASYA KIRANI AZAHFA
19	1511 7	Nathan Ezar Octora
20	1513 3	RAISHA AURA RAMADHAN
21	1513 4	Raisya Atha Ardelia
22	1514 1	REYVAN SETYO SYAHPUTRA
23	1514 2	Rhamadhani Siti Aisyah
24	1514 8	SABRINA AZMI ARINDRA
25	1516 3	Siva Alliyah Rahmadanti
26	1516 7	Syafanda Danar Aji Widodo
27	1517 2	Syifa Dwi Sahrani
28	1517 3	SYIFA KUMALA ANINDYA AGUSTIN
29	1518 3	Vika Nur Apriyanti
30	1519 2	Yusuf Surya Jiwa
31	1519 6	Zain Amalina Gracelin
32	1520 2	Zira Zatira Gaedban

d. Kelas VII D

NO	NIS	NAMA
1	14960	ALDI ALI HARTONO
2	14964	ALISYA FITRI NUR KHOFIFAH
3	14967	AMMAR PUTRA NAYOTTAMA

NO	NIS	NAMA
4	14969	ANA OKTA FIALISNA
5	14974	ANDRA OCTARIO
6	14977	ANGGUN HERAWATI
7	14984	ARIFAH MAULITA ASMIRANTI
8	14998	Bagus Nolan Saputra
9	15000	BAYU AJI SASONGKO
10	15001	Bayu Setiaji
11	15021	FAHRI ALAMSYAH
12	15031	FERDIAN RIZKI NUGROHO
13	15035	FIRMANSYAH AGUSTAV
14	15038	GALIH ILHAM PANGESTU
15	15045	Harka Dwisatya Putra Pratama
16	15046	HILDA NUR AZIZAH
17	15072	LUNETTA NURI MAHARANI
18	15085	Maura Nur Alika
19	15088	Melan Tri Wahyuni
20	15096	MUHAMMAD FAHMI ASYDIQI
21	15099	MUHAMMAD IQBAL
22	15109	NAJLA KAYLALUNA
23	15112	Nanda Nur Pratama
24	15116	NATASYA DINDA FITRIANI
25	15123	Noval Dwi Saputra
26	15135	REGITA SEKARINI AFANDI
27	15152	SALMA SYIFANURA
28	15161	Shafara Rahma Tahzani
29	15171	SYAIFUL RAMADANI

NO	NIS	NAMA
30	15187	WINDA FEBYANA
31	15191	YOSEFIRA PUTRI GITA
32	15199	ZELA ANGGITA RAMADANI

e. Kelas VII E

NO	NIS	NAMA
1	14956	Ahmad Fauzan Nur Faiz
2	14994	Azaria Talita Jasmine
3	14995	Azhar Fathullatifah
4	14996	AZWAR AL FATHIR
5	15002	BRILIAN ATHAYA FLOREA
6	15003	BYAN HASYIF PULINGGA.N.
7	15007	DAVINA MAY ARKANANTA
8	15010	DENYS IQDUL NUR AZIS
9	15016	EDELYN ADIA TYLANTE
10	15019	Excelianto Dwi Anggoro
11	15022	FAITH ZAINAL ABIDIN
12	15026	FATTAH AL HAYU
13	15027	FEBI FARDHA PURWITA
14	15042	Gesty Maulani
15	15059	JIBRAN AL ZAKY
16	15063	Kenya Ayudia
17	15089	Melvyra Dwi Savana
18	15090	MUHAMAD ARYA BIMA SETIAWAN
19	15102	NABILA CITRA NAZA VANESA
20	15105	NADHIIFA CAHYA JANATISYAFA

NO	NIS	NAMA
21	15113	Nandana Yorda Ivendra
22	15114	NASVA FEVILIA AZAHRA
23	15127	Nur Halimah
24	15138	Revan Diandra Chaniago
25	15139	REYGITA MEKA WARDANA
26	15154	SANDY NAZORA ANANTA
27	15156	SATRIA PUTRA KUSUMA
28	15174	Syifa Trisila Tirsya
29	15181	Valda Aprilia
30	15182	VIGO AKBAR
31	15190	YOLANO ADHA ALFANOZA
32	15194	ZAHRA AULIA MAHARANI

f. Kelas VII F

NO	NIS	NAMA
1	14970	ANDHIKA RIZKY RAMADHAN
2	14976	ANDRIE FARIZ FARELLA
3	14978	ANINDYA NATHANIA SETYONO
4	14980	APIK MEILIANA
5	15006	DAFFA RIZKI PRATAMA
6	15030	FEBRIANSYAH PRATAMA
7	15034	FINIS FINALDINO
8	15036	Franky Wijaya
9	15039	Galih Prasetya Putra
10	15041	GENDIS YULINTIAR
11	15051	IKHWAN NUR HAFIDH DDIN

NO	NIS	NAMA
12	15054	ILHAM HARAZAKI LAROSA
13	15056	Imelda Dhiar Pratiwi
14	15058	IZZANANDA WILLY ATMOKO
15	15064	KESYA DWI VANISSA
16	15068	KHANIF SANDI YUDHA PRABOWO
17	15071	Luciana Goldwin
18	15077	MAHACHAKTI SATRIA WISANGGENI
19	15078	Maila Hana Khalida
20	15079	Mandasya Puan Jatmiko
21	15081	MARFIN ARDANDI
22	15091	MUHAMAD BINTANG ISLAMSYAH
23	15106	Nadila Dwi Saputri
24	15120	NAYLA SYAHRONIA PUTRI
25	15140	REYNO DWI FIRMANSYAH
26	15144	Rizda Amelia Gita Saputri
27	15146	RIZKY AGUNG SAPUTRA
28	15159	SEPTIAN ERZY NUGRAHA
29	15166	SUBHAN DHIYA RAMDANI
30	15188	WINDA LESTARI
31	15193	Zahra Afrida Maylino Putri
32	15203	ZULFITA ISNAENI FAUZIAH

g. Kelas VII G

NO	NIS	NAMA
1	14950	ADE RIZKY BACHTIAR
2	14952	Aditia Dwi Laksono

NO	NIS	NAMA
3	14954	ADRIAN PUTRA SHEVCHENKO
5	14958	AKBAR RAMADAN
6	14972	Andini Eka Saputri
7	14973	ANDINI ZABRINA
8	14981	ARCHARD KURNIAWAN
9	14986	AULIA PERMATA PUTRI
10	14988	AURA DINA CAHYANA
11	15005	Daffa Fadhlurohman
12	15008	Debby Ragil Saputra
13	15014	DEVIN GHAISAN MAFAZA PUTRA
14	15020	FABYAN SAKTI KHAIRUN MUSYAFFA PRAMANANDA
15	15037	Galang Pandu Pradana
16	15050	Ikfina Nur 'Aini
17	15052	IKMAL FAUZAN MAULANA
18	15055	IMAM RAFIQ
19	15060	KAYANA RASSYA HERMAWAN
20	15067	Keysyifa Anandita
21	15074	M.FARDA AULIYAL HAKIIM
22	15075	MAERZYDA DZAKIYYAH SALSABILA
23	15084	MAULIDIA RIFKIA FAUZIAH
24	15086	MAYTA RIZKA NUR FADHILLA
25	15087	MEILANI DIAH SAPUTRI
26	15136	REIHAN ALYANSYACH
27	15149	SAEFULLOH HAFIDZ IBRAHIM
28	15150	SAFIRA NUR AGUSTIN
29	15151	Salma Biyan Farah Syifa'

NO	NIS	NAMA
30	15162	SHEVA HERNAN BAKTIAR
31	15170	SYAHFITRI DWI RAHMADHANI
32	15176	TANIA NUR AZIZAH
33	15184	VREZIANES SAINTLY BRAVE

h. Kelas VII H



NO	NIS	NAMA
1	14949	ABISEKA WISESA
2	14953	Aditya Bima Febryan
3	14966	AMEY AGUSTIN ANGGRIYAN
4	14979	ANINDYA TALITHA AGUSTIN
5	14717	ARMAIDA SANKA ARYAKI
6	14991	Ayra Putri Sassabila
7	15024	FAJAR TRI ADITYA
8	15029	FEBRIAN RIO DAMA
9	15047	HUTOMO SAPTO HATMOJO
10	15053	ILHAM DWI SAPUTRA
11	15066	KEYSHA APTA WIDYA DHARI
12	15073	M. ALIF BAGAS UTAMA
13	15080	MAREVA SYAHDA PRATIWI
14	15082	MARLIYANA
15	15104	NADHIFA MARETHA NUR MAULIDHA
16	15107	Naila Putri Arini
17	15108	NAILA ZAHRAINI
18	15111	Nanda Fajar
19	15118	NAYAKA RASENDRIYA EFANCHEDA
20	15125	Noviana Tri Wulandari
21	15132	RAFI RAMADAN
22	15137	Rendy Krisjianto
23	15145	RIZKA NUR MUHAMAD
24	15153	SALWA ZAHRA RAMADHANI
25	15158	SAYSA PUTRI NUR HIDAYATI
26	15168	SYAFIQ HILMI FAUZAN

27	15169	SYAFIRA RAIQAH
28	15177	TANIA NUR AZIZAH
29	15178	TEGAR SATRIA ADIGUNO
30	15179	TEGAR SYAFIQ SETIADI
31	15185	WIDIGDA WIRATAMA
32	15186	WIENDIYA ALLDAMAYANTI
33	15189	WINDI ASTUTI

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab hasil penelitian disajikan karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner, hasil analisis deskriptif, dan hasil analisis inferensial.

1. *Respon Rate*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tesis ini dilakukan mulai tanggal 01 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2021. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan kuisisioner online melalui link aplikasi *Microsoft Form* yang telah dibuat. Link kuisisioner kemudian diberikan kepada wali kelas masing-masing untuk diteruskan kepada siswa. Kesulitan peneliti dalam penyebaran kuisisioner adalah sulit bertemu dengan siswa dikarenakan masih dalam kondisi pandemic covid-19 yang membuat siswa masih belajar di rumah secara online.

Selama penyebaran kuisisioner, jumlah kuisisioner yang kembali kepada peneliti sebanyak 121 kuisisioner dan tidak terdapat kerusakan yang fatal pada kuisisioner. Oleh karena itu, dapat diketahui nilai *respon rate* penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut :

Tabel 4.1. *Respon Rate*

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
----	------------	--------	----------------

1.	Kuisisioner yang disebar	121	100%
2.	Kuisisioner yang kembali	121	100%
3.	Kuisisioner yang rusak	0	0%
4.	Kuisisioner yang dianalisis	121	100%
	Jumlah	121	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa tingkat penyebaran kuisisioner sebanyak 121 kuisisioner atau 100%, tingkat pengembalian kuisisioner kepada peneliti sebanyak 121 kuisisioner atau 100%, dan tingkat kuisisioner yang rusak sebesar 0 kuisisioner 0%, oleh karena itu kuisisioner yang dianalisis oleh peneliti sebesar 121 kuisisioner atau 100%.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berupa identitas responden yang terdiri dari nama, kelas, dan nomor absen siswa. Berikut ini merupakan karakteristik dari 121 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. SMP Negeri 2 Purbalingga

Siswa SMP Negeri 2 Purbalingga yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas 7 tahun pelajaran 2020/2021 yang saat ini sudah menjadi kelas 8 tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah kelas yang menjadi populasi penelitian berjumlah 8 kelas yang terdiri dari kelas 8A sampai dengan 8H dengan masing-masing kelas berjumlah maksimal 32 siswa. Masing-masing kelas mayoritas berjenis kelamin perempuan.

b. SMP Negeri 3 Kutasari

Siswa SMP Negeri 3 Kutasari yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas 7 tahun pelajaran 2020/2021 yang saat ini sudah menjadi kelas 8 tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah kelas yang menjadi populasi penelitian berjumlah 4 kelas yang terdiri dari kelas 8A sampai dengan 8D dengan masing-masing kelas berjumlah maksimal 32 siswa. Masing-masing kelas mayoritas berjenis kelamin perempuan.

C. Instrumen Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.⁸³ Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r *table* untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ ($121 - 2 = 119$), sehingga di dapatkan angka sebesar 0,1305. Jika r hitung lebih besar dari r *table* dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Analisis *output* bisa dilihat pada tabel 4.2. – 4.5. sebagai berikut:

1) Uji validitas Lingkungan Belajar

Berikut ini merupakan hasil uji validitas lingkungan belajar dari setiap pernyataan dengan r tabel dengan r hitung yaitu jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.346	0,1305	Valid
2	0.395	0,1305	Valid
3	0.297	0,1305	Valid
4	0.273	0,1305	Valid
5	0.372	0,1305	Valid
6	0.434	0,1305	Valid
7	0.466	0,1305	Valid
8	0.444	0,1305	Valid

⁸³ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

9	0.592	0,1305	Valid
10	0.515	0,1305	Valid
11	0.463	0,1305	Valid
12	0.414	0,1305	Valid
13	0.478	0,1305	Valid
14	0.512	0,1305	Valid
15	0.281	0,1305	Valid
16	0.511	0,1305	Valid
17	0.622	0,1305	Valid
18	0.434	0,1305	Valid
19	0.448	0,1305	Valid
20	0.346	0,1305	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan lingkungan belajar yang tersedia dapat dikatakan valid karena semua item mempunyai nilai r hitung $\geq r$ tabel. Untuk butir pernyataan validitasnya paling tinggi adalah pernyataan nomor 17 dengan nilai r hitung sebesar 0,622 sedangkan butir pernyataan yang validitasnya paling rendah adalah pernyataan nomor 4 dengan nilai r hitung sebesar 0,273. Hasil pengujian tersebut menunjukkan instrumen penelitian variabel lingkungan belajar (X_1) valid.

2) Uji Validitas Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan hasil uji validitas iklim organisasi dari setiap pernyataan dengan r tabel dengan r hitung yaitu jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,566	0,1305	Valid
2	0,531	0,1305	Valid
3	0.334	0,1305	Valid
4	0.446	0,1305	Valid
5	0.634	0,1305	Valid
6	0.674	0,1305	Valid
7	0.442	0,1305	Valid
8	0.568	0,1305	Valid
9	0.532	0,1305	Valid
10	0.631	0,1305	Valid
11	0.493	0,1305	Valid
12	0.57	0,1305	Valid
13	0.449	0,1305	Valid
14	0.502	0,1305	Valid
15	0.582	0,1305	Valid
16	0.496	0,1305	Valid
17	0.544	0,1305	Valid
18	0.558	0,1305	Valid
19	0.53	0,1305	Valid
20	0.314	0,1305	Valid
21	0.482	0,1305	Valid
22	0.605	0,1305	Valid
23	0.334	0,1305	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan motivasi belajar yang tersedia dapat dikatakan valid

karena semua item mempunyai nilai r hitung $\geq r$ tabel. Untuk butir pernyataan validitasnya paling tinggi adalah pernyataan nomor 6 dengan nilai r hitung sebesar 0,674 sedangkan butir pernyataan yang validitasnya paling rendah adalah pernyataan nomor 20 dengan nilai r hitung sebesar 0,314. Hasil pengujian tersebut menunjukkan instrumen penelitian variabel motivasi belajar (X_2) valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang ditanyakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Analisis *output* bisa dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Corbonach' Alpha</i>	Reliable	Keterangan
Lingkungan Belajar	0,747	0,60	Reliable
Motivasi Belajar	0,858	0,60	Reliable

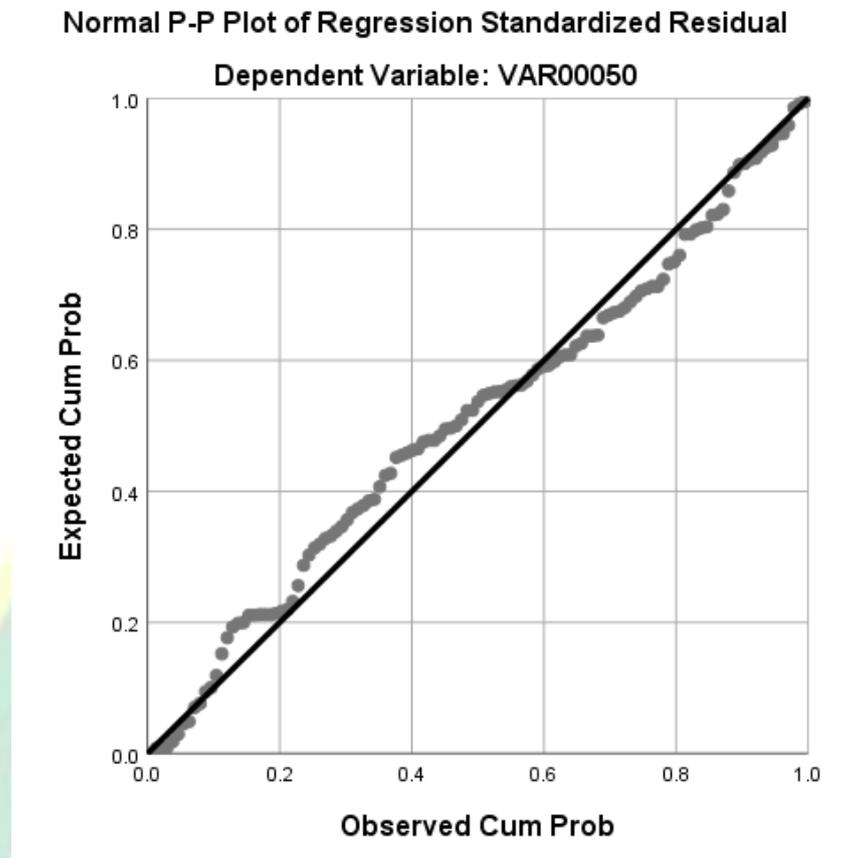
Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4. Nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam pernyataan kuisioner disetiap variabel dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil normalitas data dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.1.

Pada gambar tersebut di atas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas. Apabila nilai $VIF \geq 1$ atau nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap terdapat masalah multikolinearitas. Analisis *output* bisa dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikoloneritas

Collinerity Statistics			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lingkungan Belajar (X1)	0,640	1,564	Bebas Multikoloneritas
Motivasi Belajar (X2)	0,640	1,564	Bebas Multikoloneritas

Sumber: Lampiran 4

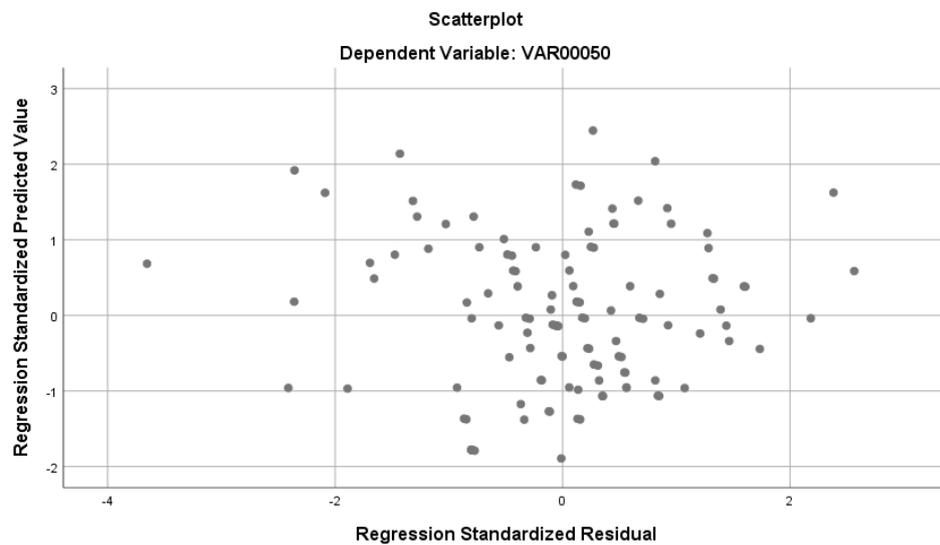
Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* ≤ 1 dan $> 0,1$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai ≥ 1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya tetap maka disebut homokedastisitas, tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil pengujian berupa grafik berikut ini.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan gambar 4.7 tersebut di atas, tidak menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dapat dilakukan dengan uji regresi berganda. Analisis *output* bisa dilihat pada tabel 4.68 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.116	.080		1.450	.150		
	Lingkungan	.000	.003	-.007	-.181	.857	.640	1.564
	Motivasi Belajar	.045	.002	.938	22.645	.000	.640	1.564

a. Dependent Variable: VAR00050

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,116 + 0,000X_1 + 0,045X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

α = Nilai konstanta menunjukkan nilai positif sebesar 0,116 menyatakan bahwa apabila lingkungan belajar dan motivasi belajar bernilai nol maka prestasi belajar naik sebesar 0,116

β_1 = Nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar menunjukkan nilai positif sebesar 0,000, menyatakan bahwa setiap peningkatan lingkungan belajar sebesar satu satuan maka menyebabkan prestasi belajar meningkat sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

β_2 = Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar menunjukkan nilai positif sebesar 0,045, menyatakan bahwa setiap peningkatan motivasi

belajar sebesar satu satuan maka menyebabkan prestasi belajar meningkat sebesar 0,045 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

e = Standar kesalahan (*error*)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka variabel yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat melalui *adjusted R square*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji *adjusted R square* dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.868	.16753
a. Predictors: (Constant), VAR00046, VAR00021				
b. Dependent Variable: VAR00050				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,868 atau 86,8%, hal ini berarti variabel pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 86,8%,

sedangkan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (*t test*)

Pengujian hipotesis adalah untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Penelitian ini mengajukan hipotesis mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, di bawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (*t test*)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.116	.080		1.450	.150		
	Lingkungan	.000	.003	-.007	-.181	.857	.640	1.564
	Motivasi Belajar	.045	.002	.938	22.645	.000	.640	1.564

a. Dependent Variable: VAR00050

Sumber: Lampiran 5

1) Hipotesis Pertama

Variabel lingkungan sekolah memiliki nilai signifikan sebesar 0,857. Karena nilai signifikan $> 0,05$ maka berarti H_0 diterima, dan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar **ditolak**.

2) Hipotesis kedua

Variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak, dan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar **diterima**.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi atau *goodness of fit*, apakah persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok atau *fit*.

Untuk menguji secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar digunakan uji F. hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.290	2	11.145	397.068	.000 ^b
	Residual	3.312	118	.028		
	Total	25.602	120			
a. Dependent Variable: VAR00050						
b. Predictors: (Constant), VAR00046, VAR00021						

Sumber: Lampiran 5

Dari tabel ANOVA dapat dilihat tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas 0,000 jauh kecil dari 0,05 maka model regresi uji F

dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar. Hipotesis ketiga H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

E. Pembahasan

Dalam tujuan pembelajaran atau sering juga disebut dengan tujuan pendidikan, hasil belajar merupakan suatu hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah barang tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari baik secara parsial maupun secara simultan atau bersama-sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian asumsi klasik model regresi sudah terbebas dari permasalahan normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga model regresi sudah dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar

Hasil pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Melalui hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel lingkungan sekolah $> 0,05$ artinya lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Kondisi pandemic

covid-19 yang sudah hampir 2 tahun terjadi mengakibatkan sekolah memaksa merubah cara belajar siswa. Belajar dari rumah secara online membuat siswa kurang mengenal lingkungan sekolahnya termasuk guru dan temannya. Apalagi bagi mereka yang masuk SMP pada tahun 2020, tentunya mereka jarang atau bahkan tidak pernah berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekolah. Bagaimanapun pembelajaran tatap muka akan berbeda dengan pembelajaran secara daring/online yang akan mengurangi interaksi antara siswa dengan lingkungan sekolahnya. Sehingga tidak mengherankan jika pada saat kondisi pandemic saat ini lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Hasil pengujian hipotesis (H_2) telah membuktikan terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Melalui hasil pengujian, tingkat signifikansi variable motivasi belajar $< 0,05$ artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman A. M. (2009 : 84) mengatakan keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar tergantung pada Motivasi Belajar yang tinggi dengan ciri sebagai berikut: tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam – macam masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain, cepat bosan dengan tugas – tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman A.M.

Motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri manusia, termasuk motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi factor internal dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa secara naluri akan memiliki motivasi belajar yang tinggi demi mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Rasa ingin maju, ingin diakui dalam masyarakat membuat siswa selalu

memiliki motivasi belajar yang tinggi yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Apalagi dengan kondisi pandemic seperti ini justru meningkatkan motivasi siswa dalam belajar lebih giat lagi. Pandemi memang membuat kemungkinan siswa putus sekolah meningkat tetapi motivasi belajar siswa yang lain lebih tinggi demi menghindari putus sekolah dan menggapai cita-cita.

Terujinya hipotesis kedua tersebut juga memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar perlu ditingkatkan agar Prestasi Belajar yang dicapai semakin tinggi. Upaya untuk mencapai Prestasi Belajar yang tinggi, antara lain harus lebih giat dalam belajar dan memperhatikan setiap penjelasan dari guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan lebih teliti dalam mengerjakan soal – soal yang diberikan guru. Selain itu guru juga sebaiknya menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami sehingga Motivasi Belajar siswa semakin meningkat dan Prestasi Belajar yang dicapai siswa juga akan meningkat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,868 atau 86,8%, hal ini berarti prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar 86,8%, sedangkan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel prestasi siswa.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuisioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjuk keadaan sesungguhnya.

C. Saran

1. Diharapkan kepada sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah untuk segera membentuk kebijakan pembelajaran tatap muka walaupun secara terbatas. Dengan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah maka secara langsung siswa akan mengenal lingkungan sekolahnya. Jangan sampai pembelajaran daring ini berlarut-larut sehingga membuat siswa bahkan tidak pernah belajar di sekolahnya hingga siswa lulus. Lingkungan sekolah merupakan salah satu hal penting juga dalam peningkatan prestasi pembelajaran siswa.
2. Selanjutnya selagi menunggu pembelajaran tatap muka, guru juga harus secara intens berkomunikasi dengan siswa tentang kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran online. Lingkungan sekolah termasuk guru yang peduli akan membuat siswa merasa diperhatikan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Rist Perilaku dan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Moehar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka.
- _____. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Laos, Aleksander. 2015. *Prestasi Belajar Siswa*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuda*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- _____. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.

Tahalele, J.F. 1978. *Cara mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: CV. Diponegoro.

Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Syamsu. 2016. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Haryanto Budi Saputro
2. NIM : 1717661006
3. Tempat/Tgl. Lahir: Purbalingga, 9 Maret 1984
4. Alamat Rumah : Kembaran Wetan 01/02, Kec. Kaligondang,
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Kromowiarto (Alm)
6. Nama Ibu : Waginah

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, 1996
 - b. SMP Negeri 2 Purbalingga, 1999
 - c. SMU Negeri 1 Purbalingga, 2002
 - d. S1 STAIN Purwokerto, 2007
 - e. S2 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

Purwokerto, Oktober 2021

Haryanto Budi Saputro